

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Anggota Misykat (*Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat) Daarut Tauhid Bogor

Rahmi Eka Putri¹, Mukhamad Yasid², Hendri Tanjung³

Institut Agama Islam Tazkia

¹rahmi.eka03@gmail.com, ²yasid@tazkia.ac.id

Universitas Ibnu Khaldun

³hendri.tanjung@uika.ac.id

Abstract

Saving money is very important tool to improve the standard of living in the future. In addition, saving is also a way to deal with the risks caused by calamities that require large funds. Microfinance Institutions can provide financial services to grassroots. DPU Daarut Tauhid formed the Misykat Program as an alternative solution to overcome the problems of the urban and rural poor. Misykat stresses the culture and paradigm of saving. This study goals are to observe the saving behavior of Misykat members (Community Based Sharia Microfinance), factors that influence members saving behaviour and the Misykat program influence to members saving behavior. Data analysis uses PLS-SEM Model using SmartPLS Versi 3.0. The results showed that : (1) Self-control has is a positive and insignificant at 0.129 towards saving behavior. (2) Attitude has a positive and insignificant at 0.099 towards saving behavior. (3) Subjective norms has a negative and significant at -0.321 towards saving behavior. (4) Misykat Program has a positive and significant at 0.352 towards saving behavior.

Keywords: Saving Behaviour, Self Control, Attitude, Subjective Norms, Misykat Program.

PENDAHULUAN

Tabungan sangat penting untuk mencapai tingkat investasi yang lebih tinggi, yang merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Khan, et al, 2016 : 1). Menabung sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup di masa depan. Selain untuk menyiapkan kehidupan yang lebih baik, menabung salah satu cara untuk menghadapi terjadinya risiko akibat adanya musibah-musibah yang memerlukan dana besar. Menabung merupakan cara untuk memiliki cadangan darurat yang memadai agar terhindar dari krisis keuangan akibat inflasi atau pengangguran (Fisher dan Anong, 2012 : 23).

Manusia hidup dalam keseimbangan untuk dunia dan akhirat. Adanya perintah untuk tidak melupakan akhirat. Seimbang bukan berarti membagi hartanya menjadi dua (50% untuk dunia dan 50% akhirat). Makna sebenarnya adalah mengejar akhirat dengan tidak melupakan dunia (Al- Faizin dan Akbar 2010 : 239). Di dunia bisa mempersiapkan dana tabungan untuk

dipergunakan ketika keadaan terdesak maupun untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti tercantum dalam QS Al Hasyr : 18.

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Menabung dilakukan walaupun jumlahnya sedikit atau dalam kondisi ekonomi yang sempit. Dengan tekad dan disiplin yang tinggi lambat laun hasil tabungan akan cukup setidaknya-tidaknya dipakai untuk keperluan rumah tangga (Tamanni dan Mukhlisin, 2013 : 103). Microfinance sebagai alat pembangunan yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan karena memungkinkan dhuafa untuk memanfaatkan peluang ekonomi seperti menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Salah satu tujuan LKM memberikan jasa konsultasi, pendampingan untuk UMKM.

Microfinance Syariah hadir karena kaum Dhuafa sering tidak dapat mengakses layanan melalui sektor keuangan yang formal. Kekosongan ini akhirnya diisi oleh rentenir baik individual maupun lembaga.

Jumlah UMKM sebanyak 90% lebih ini merupakan potensi pembangunan ekonomi. Peran Microfinance tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi saja tetapi juga aspek sosial, pendidikan dan politik misalnya berpartisipasi dalam kegiatan sosial, menjangkau sumber-sumber kemasyarakatan dan pelayanan mustahik lainnya.

Lembaga keuangan mikro dapat memberikan pelayanan keuangan sampai pada masyarakat lapisan bawah. Program Misykat bisa menjadi solusi alternatif mengatasi problematika masyarakat miskin perkotaan maupun pedesaan. Pada tahun 2003 Program Misykat merupakan adopsi dari Grameen Bank terpilih sebagai program penanggulangan kemiskinan terbaik kedua di Indonesia serta termasuk 10 program penanggulangan kemiskinan terbaik versi Bank Dunia (Alam dan Sumarti, 2009 : 2).

Program Misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif, berkesinambungan dan mendorong kemandirian. Salah satu cara sederhana yang biasa dilakukan di program Misykat adalah menabung. Kegiatan rutin ini dapat dijadikan kebiasaan bagi anggota karena setiap pertemuan dibiasakan untuk menabung.

Zakat merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam, karena zakat merupakan salah satu implementasi asas keadilan dalam sistem ekonomi Islam (Kahf, 1995 : 88). Program Misykat memiliki sasaran yaitu ibu-ibu karena memiliki peran dan fungsi yang penting sehingga sekalipun dalam kondisi terpuruk apabila diberdayakan dengan baik maka akan menyejahterakan dan merubah status sosial karena memiliki pengetahuan dan kemampuan hidup yang bersifat fisik, ekonomi, sosial, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri. Perempuan mempunyai cara yang jauh lebih

kreatif dalam memenuhi kebutuhan mereka. Disamping kemampuan mengolah sedemikian rupa penghasilan keluarga mereka, para perempuan juga terbukti sangat fleksibel dalam mengkombinasikan pekerjaan domestik mereka dengan aktivitas yang ditujukan memperoleh pendapatan. Intinya, perempuan mempunyai kontribusi memodernisasikan ide dan keterampilan jika diberi kesempatan. (Sulikah, Asmorowati, 2007).

Dalam program Misykat terdapat aktivitas pemberian modal yang fungsinya tidak hanya memberdayakan perempuan, tapi juga membuat mereka menjadi menguntungkan secara ekonomi dalam layanan keuangan mikro (Giron, 2015: 374). Program Misykat Binaan DPU Daarut Tauhid Bogor berhasil menghimpun tabungan anggota dan mengalami peningkatan dari jumlah tabungan Rp. 1.451.250 pada tahun 2017 dan Rp. 3.071.250 pada tahun 2018.

Penelitian ini hadir dalam rangka mengkaji implikasi kebijakan apa yang harus ditempuh agar dapat meningkatkan potensi tabungan, penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku menabung anggota Misykat? mengetahui pengaruh norma subyektif terhadap perilaku menabung anggota Misykat? mengetahui pengaruh sikap terhadap perilaku menabung anggota Misykat? mengetahui pengaruh program Misykat terhadap perilaku menabung anggota Misykat?

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang perbankan No.10 tahun 1998 tabungan adalah "simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu" (Kasmir, 2002:85). Menurut Prof.Sumitro Djojohadikusumo (Kasmir, 2002) Tabungan dipandang sebagai kemampuan dan kesediaan menahan nafsu konsumsi selama beberapa waktu agar di masa depan terbuka kemungkinan konsumsi yang lebih memuaskan. Menabung dilakukan untuk mencapai kemakmuran tertentu di masa depan. Oleh karena itu, individu cenderung akan bekerja keras pada periode umur produktif untuk ditabung dan atau dikonsumsi agar hasilnya dapat dipergunakan untuk keperluan pribadi maupun mendesak.

Perilaku menabung merujuk pada Theory of Planned Behavior (TPB) diperkenalkan oleh Icek Ajzen (1991), merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action yang dirumuskan bersama oleh Ajzen dan Fishbein (Ajzen & Fishbein 1980; Fishbein dan Ajzen 1975). Secara umum, teori tersebut menjelaskan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu (Sirine dan Utami, 2016 : 30). Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior oleh Icek Ajzen tahun 1985 (Yasid, 2010 : 27). Ada tiga konsep yang terdapat dalam TPB, diantaranya: Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior oleh Icek Ajzen tahun 1985 (Yasid, 2010 : 27). Ada tiga konsep yang terdapat dalam TPB, diantaranya:

1. Sikap terhadap perilaku (attitude towards the behaviour), sikap terhadap perilaku mengacu pada tingkat dimana seseorang membentuk evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku.

2. Norma subjektif (subjective norm) mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Tekanan sosial berasal dari referensi yang menonjol seperti orangtua, pasangan, teman dan kolega.

3. Kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioural control). Mengacu pada persepsi orang tentang kemampuan mereka dalam melakukan perilaku tertentu. Ini menyiratkan niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu diprediksi oleh persepsi kemudahan atau tersebut dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan yang dapat diantisipasi.

Misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) adalah program pemberdayaan secara ekonomi produktif yang dikelola dengan sistematis, intensif dan berkelanjutan. Kegiatannya anggota yang berperan sebagai mustahik diberi dana bergulir, keterampilan wawasan berusaha, pendidikan menabung, penggalan potensi, pembinaan akhlak sehingga bisa memandirikan anggota (Company Profile DPU Daarut Tauhid).

Inti program Misykat adalah pembinaan karakter bagi ibu-ibu dalam suatu kelompok dengan sistem simpan-pinjam. Misykat menekankan budaya menabung. Salah satu bentuk kegiatan finansial yang harus diikuti oleh anggota adalah “Tabungan Berencana”. Anggota dididik melalui pendidikan motivasi dan pendidikan dasar agar terjadi perubahan pola pikir dalam mengatur ekonomi rumah tangganya. Anggota dididik untuk merancang masa depannya dengan hidup hemat dan tekun berusaha. (Barombo et al, 2013).

Program Misykat melalui pendampingan rutin memberikan pemahaman kepada binaan akan pentingnya simpanan/tabungan untuk mengatasi gejolak perekonomian & mengantisipasi biaya pendidikan keluarga. Penanaman kepada binaan Misykat untuk membiasakan diri menabung untuk mengembangkan usaha melalui dana mandiri (Pujiyono, 2011)

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai tabungan telah diteliti oleh 1) Mukhamad Yasid (2010) dengan judul Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga “Keluarga Miskin” Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Masyarakat. 2) Cahyani et al (2013) dengan judul Pengaruh Persepsi Bunga Bank dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang 3) Maski (2010). Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen & Model Studi Pada Bank Syariah di Malang 4) Fisher & Anong (2012) yang berjudul Relationship of Saving Motives to Saving Habits. 5) Penelitian Khan et al (2016) yang berjudul

Determinants of Household Savings in Pakistan : Evidence from Micro Data. 6) Lim, Sia, dan Gan (2011) yang berjudul *The Analysis of Psychological Factors Affecting Savers In Malaysia*. 7) Penelitian yang berjudul *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa* (Hani Sirine dan Dwi Setiyani Utami, 2016). 8) Nisak et al (2013) dengan judul *Pengaruh Kelompok Acuan dan Pengetahuan Tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah Semarang*.

Penelitian mengenai Program Misykat telah dilakukan oleh 1) Penelitian Kajian Program Misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) Sebagai Alternatif Pilihan Program Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid Bogor) oleh Aulie Tsalistia (2009) 2) Faktor-faktor peningkatan usaha perempuan mustahik dalam berwirausaha (Saptia, 2013).

Penelitian tentang *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang telah dilakukan 1) Pengaruh Persepsi terhadap Minat Etnis Tionghoa Kota Banda Aceh Terhadap Perbankan Syariah (Jalilah dan Yasir, M., (2016). 2) Pengaruh Persepsi dan Preferensi Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Hunian Green Product (Wardhani et al, 2015) 3) Krisnawati et al (2009) dengan judul *Analisis Persepsi Developer terhadap Produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank XYZ Cabang Bogor*. 4) Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek "Honda" di Kawasan Surabaya Barat (Wahyuni, D. U, 2008). Penelitian-penelitian diatas telah dilakukan dalam area topik penelitian yang serupa, namun penelitian tersebut diatas masing-masing memiliki perbedaan begitu juga penelitian ini mempunyai perbedaan dengan riset-riset sebelumnya yaitu dari segi objek penelitian yang mengambil studi kasus di salah satu lembaga zakat yaitu LAZNAS DPU Daarut Tauhid Bogor sebanyak 104 anggota Misykat dan melakukan penelitian di wilayah Bogor. Responden yang digunakan adalah kelompok binaan program Misykat yang bergerak dibidang pemberdayaan wanita berdasarkan sistem Islam dengan mengadaptasi grameen bank yang ada di Bangladesh, menggunakan metode SEM PLS & Menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) : Kontrol Diri, Norma Subyektif, dan Sikap.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di bogor. daerah Tonjong, Cimanggu kecil, Kukupu, Loji, Johar, Benda Kaum/Lamping, Cilebut dan Dramaga. Penelitian dilakukan dari tanggal 02 Oktober 2017 – 16 Oktober 2017. Pilot Test kuisioner terlebih dahulu dilakukan pada hari senin 25 September 2017 kepada 10 anggota Misykat dari kelompok Nurul Qomar di daerah Loji, Bogor Barat.

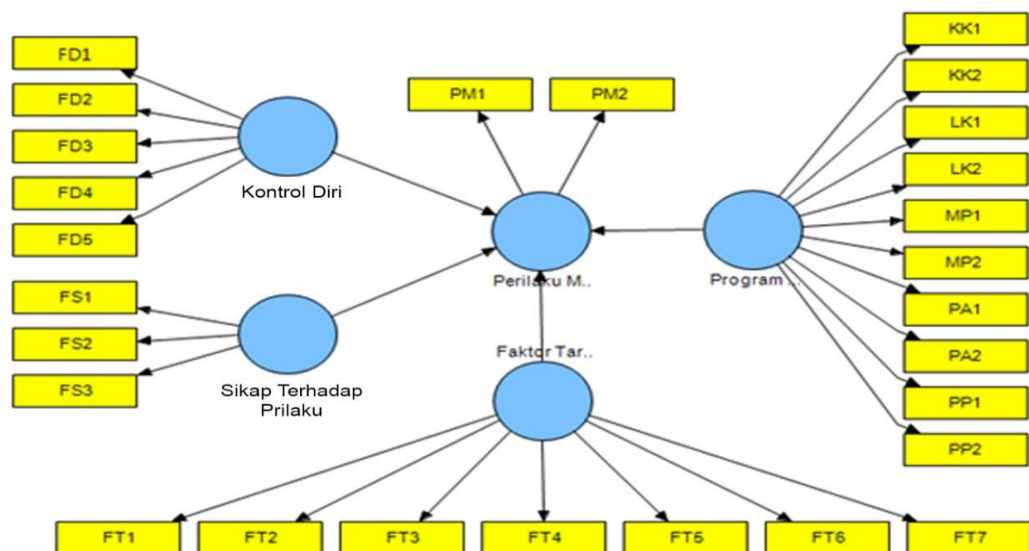
Responden diberi kesempatan untuk mengisi daftar pertanyaan masing-masing secara tertutup dan diberi waktu maksimal 20 menit untuk menjawab semua pertanyaan. Pada saat pengisian kuisioner, terjadi pengulangan pertanyaan sebanyak 2 kali terhadap 2 responden kategori usia diatas 50 tahun (keterbatasan penglihatan). Hasil dari pilot test untuk item

pertanyaan semua bisa dijawab namun untuk selanjutnya dalam pengisian kuisioner penulis membacakan setiap item pertanyaan kepada semua responden Kuisioner dibuat dengan kategori multiple choice dengan menggunakan skala likert, dimana setiap butir pertanyaan dibagi menjadi lima skala ukur.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota yang berjumlah 153 orang. Pengambilan responden menggunakan metode purposive sampling yaitu suatu cara pengambilan sample didasarkan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat representatif (Sugiyono : 2006). Analisis yang dipilih adalah analisis dengan Structural Equation Model. Structural equation model atau disingkat sebagai SEM adalah teknik statistik multivariate yang merupakan kombinasi antara analisis factor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antar konstruk (Wijayanto, 2008)

Menurut Chin (1998), penggunaan minimum sampel dalam analisis Partial Least Square (PLS) didasarkan pada ; (a). 10 kali dari besarnya indikator format terbanyak yang digunakan untuk mengukur 1 variabel laten, atau (b). 10 kali dari jumlah jalur struktural terbanyak yang ditujukan ke variabel laten tertentu dalam model struktural. Model dalam penelitian ini tidak mempunyai indikator formatif. Jalur struktural indikator yang terbanyak dalam penelitian ini adalah 4, jadi sampel minimum PLS pada penelitian ini sebanyak 40.

Hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian, sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Data primer yang diolah 2018

Keterangan:

FD	=	Variabel Kontrol Diri
FD1	=	Indikator Sikap
FD2	=	Indikator Motivasi
FD3	=	Indikator Kepentingan
FD4	=	Indikator Pengalaman
FD5	=	Indikator Harapan
FS	=	Variabel Sikap terhadap perilaku
FS1	=	Indikator Waktu
FS2	=	Indikator Pekerjaan Sosial
FS3	=	Indikator Keadaan Sosial
FT	=	Variabel Faktor Norma Subyektif
FT1	=	Indikator sesuatu yang baru
FT2	=	indikator Gerakan
FT3	=	Indikator Suara
FT4	=	Indikator Ukuran
FT5	=	Indikator Latar Belakang
FT6	=	Indikator Kedekatan
FT7	=	Indikator Kemiripan
PT	=	Variabel Program Misykat
KK1	=	Indikator Kehadiran setiap pertemuan
KK2	=	Indikator Kehadiran setiap pelatihan
MP1	=	Indikator Manfaat Program mengatur keuangan
MP2	=	Indikator Pengetahuan manfaat menabung
PP1	=	Indikator Penilaian pendamping Informatif
PP2	=	Indikator Pendamping ramah
LK1	=	Indikator Pemberian Modal
LK2	=	Indikator Kegiatan Menabung
PA1	=	Indikator Memberi masukan mengatur masalah keuangan
PA2	=	Indikator Memberi semangat dalam hal mencicil
PM	=	Variabel Perilaku Menabung
PM1	=	indikator Kecukupan Jumlah Tabungan memenuhi kebutuhan
PM2	=	Indikator Kesesuaian tabungan dengan pendapatan

HASIL DAN PEMBAHASAN**Profil Responden**

Responden didalam peneilitian ini memiliki lima karakteristik yaitu pendidikan, umur, pekerjaan, lama menjadi mitra dan anggota keluarga. Dari 104 responden didapat data sebagai berikut.

Tabel 3. Profil Responden

No	Profil Responden	Jumlah	Persentase
1	Pendidikan	SD	64
		SLTP	20
		SMA	18
		Diploma	1

		Sarjana	1	0,96
	Jumlah		104	100
2	Umur	< 20 Tahun	0	0
		21-30 Tahun	2	1,92
		31-40 Tahun	10	9,62
		41- 50 Tahun	43	41,35
		> 50 Tahun	49	47,12
	Jumlah		104	100
3	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	75	72,12
		Petani	0	0
		Guru	3	2,88
		Buka Usaha	22	22
		Lainnya	4	3,85
	Jumlah		104	100
4	Lama Menjadi Anggota	> 2 Bulan	6	5,77
		> 6 Bulan	15	14,42
		> 5 tahun	83	79,81
	Jumlah		104	100
5	Anggota Keluarga	< 3	67	64,42
		3 s.d 5	37	35,58
		> 5	0	0
	Jumlah		104	100
6	Rata-rata Tabungan	1000 -5000	35	33,65
		6.000-10.000	48	46,15
		11.000-20.000	16	15,38
		> 20.000	5	4,81
	Jumlah		104	100

Sumber: Data primer diolah

Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis rata-rata indeks jawaban responden tentang rata-rata nilai setiap variable eksogen dan endogen yang didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang meliputi indikator-indikator pada setiap variabel. Adapaun rata-rata nilai setiap variabel dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rata-Rata Indeks Jawaban Responden

No	Variabel	Rata-Rata Nilai	Status
1	Penilaian Anggota Lain	4,465	Sangat Tinggi
2	Penilaian Pendamping	4,44	Sangat Tinggi
3	Layanan Keuangan	4,44	Sangat Tinggi

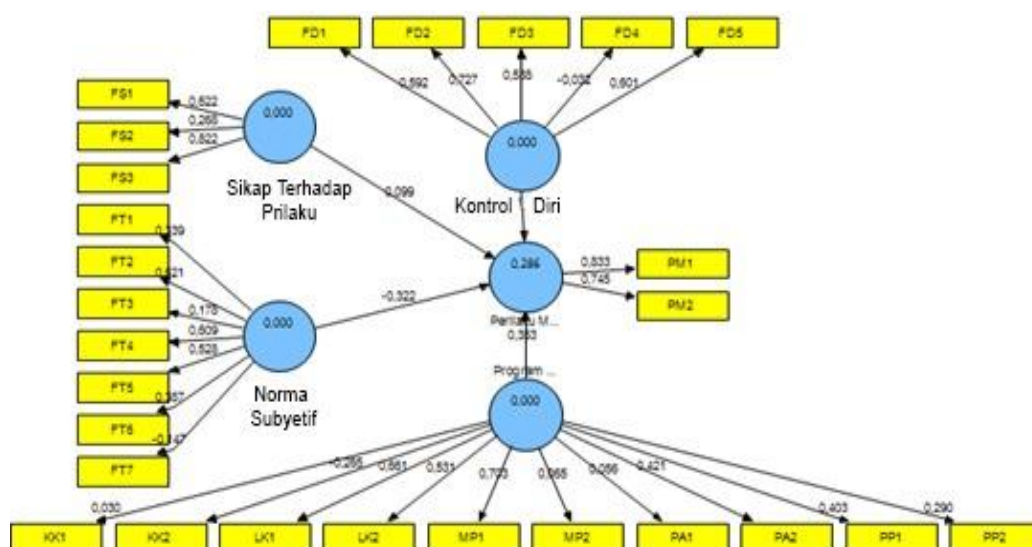
4	Faktor Kontrol Diri	4,406	Sangat Tinggi
5	Manfaat Program	4,35	Sangat Tinggi
6	Faktor Norma Subyektif	4,24	Sangat Tinggi
7	Perilaku Menabung	3,87	Tinggi
8	Kehadiran kelompok	3,57	Tinggi
9	Faktor Sikap	3,37	Sedang

Sumber: Data Primer diolah

Hasil analisis deskriptif menunjukkan penilaian responden terhadap peubah Program Misykat (Penilaian Anggota Lain, Penilaian Pendamping, Layanan Keuangan, Manfaat Program, Kehadiran kelompok), TPB (Faktor Kontrol Diri, Faktor Sikap, Faktor Norma Subyektif) dan Perilaku Menabung. Responden memberikan nilai tertinggi akan adanya pengaruh program Misykat terhadap perilaku menabung yang dihasilkan dengan nilai terbesar 4,465 pada indikator penilaian anggota lain. Hasil dari masing-masing indikator pada peubah program Misykat juga menunjukkan nilai sangat tinggi dan tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa program misykat penting bagi responden. Pada peubah TPB, secara umum penilaian responden juga memberikan nilai sangat tinggi dan sedang terkait dengan faktor kontrol diri, faktor sikap dan faktor norma subyektif.

Adapun penilaian responden terhadap peubah perilaku menabung adalah tinggi dengan nilai terbesar 3,87. Dalam pengukuran outer model terdapat dua faktor yang akan diamati yaitu Pengujian validitas dilakukan yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar item-item pertanyaan diukur secara akurat. Kemudian dilakukan seleksi indikator yang tidak memenuhi persyaratan validitas indikator (loading factor > 0.4) dan valid (nilai t-hitung > 1.96) (Hair et al., 2011) dan nilai *cross loading* (*discriminant validity*) dan *composite reliability* (Ghozali 2008)

Analisis dengan SEM-PLS dilakukan pada dua tahap. Pada tahap awal dilakukan pengolahan data untuk mengetahui tingkat akurasi indikator dalam menjelaskan konstruk endogen beserta nilai factor loading untuk tiap konstruk eksogenya. Dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Nilai Loading Factor menggunakan Diagram Jalur PLS
Sumber: Data primer yang diolah 2018

Pada variabel laten faktor kontrol diri indikator yang tidak valid adalah 1 indikator yaitu FD4 (Pengalaman) yang masih kurang bisa mengukur hubungan faktor kontrol diri dengan perilaku menabung anggota Misykat. Pada variabel laten Faktor Norma Subyektif terdapat 3 indikator yang tidak valid yaitu FT1 (Sesuatu yang baru), FT3 (Suara/gerakan) dan FT7 (Kemiripan) yang masih kurang bisa mengukur hubungan faktor norma subyektif dengan perilaku menabung anggota Misykat. Pada variabel laten Faktor Sikap terdapat 3 indikator yang tidak valid yaitu FS2 (Keadaan Kerja) yang masih kurang bisa mengukur hubungan faktor sikap dengan perilaku menabung anggota Misykat. KK1 (Kehadiran setiap pertemuan), KK2 (kehadiran Setiap pelatihan), Pada variabel Program misykat terdapat 3 indikator yang tidak valid yaitu PA1 (Memberi masukan mengatur masalah keuangan), PP2 (Pendamping ramah). Indikator tersebut harus dikeluarkan dari model dan dilakukan estimasi ulang.

Setelah dilakukan estimasi ulang dengan mengeluarkan indikator dari model didapatkan hasil sebagai berikut.

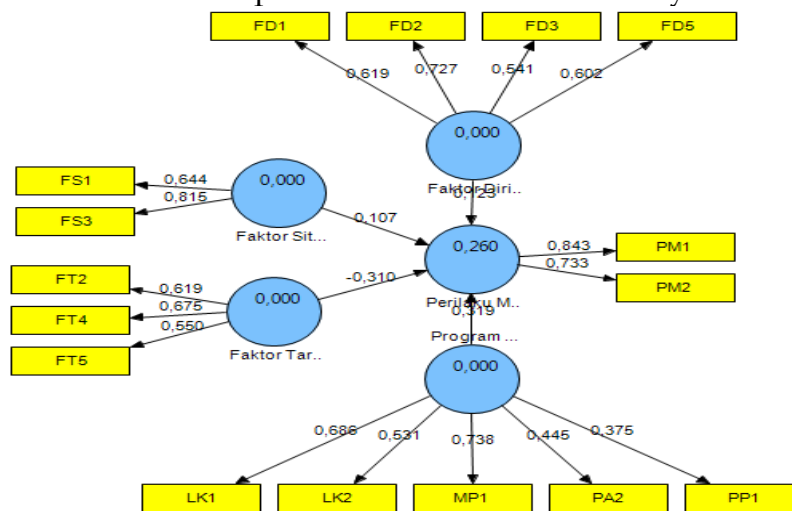
Tabel 5. Outer Loadings setelah di Re-estimasi

Jalur	Loading (O)	T-hitung (O/STERR)	Kesimpulan
FD1 <- FD	0,6187	1,8936	Valid
FD2 <- FD	0,7267	3,4734	Valid
FD3 <- FD	0,5408	1,7463	Valid
FD5 <- FD	0,6024	2,2229	Valid
FS1 <- FS	0,6438	1,5273	Valid
FS3 <- FS	0,8155	2,1322	Valid
FT2 <- FT	0,6190	2,0510	Valid

FT4 <- FT	0,6754	1,8969	Valid
FT5 <- FT	0,5500	1,7777	Valid
LK1 <- PM	0,6862	4,0347	Valid
LK2 <- PM	0,5306	2,1274	Valid
MP1 <- PT	0,7381	4,4722	Valid
PA2 <- PT	0,4449	1,9423	Valid
PM1 <- PM	0,8428	5,0160	Valid
PM2 <- PM	0,7329	3,6979	Valid
PP1 <- PM	0,3748	1,3227	Valid

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel, maka uji validitas konvergen sudah dapat dikatakan valid pada indikator dan pembentukan variabel latennya.



Gambar 3. Tahap kedua (final) struktur model SEM-PLS
Sumber: Data primer yang diolah 2018

Tabel 6. Kriteria Penilaian Evaluasi *Cross Loading*

Jalur	Faktor Kontrol Diri	Faktor Sikap	Faktor Norma Subyektif	Perilaku Menabung	Program Misykat
FD1	0,6187	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
FD2	0,7267	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
FD3	0,5408	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
FD5	0,6024	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
FS1	0,0000	0,6438	0,0000	0,0000	0,0000
FS3	0,0000	0,8155	0,0000	0,0000	0,0000
FT2	0,0000	0,0000	0,6190	0,0000	0,0000
FT4	0,0000	0,0000	0,6754	0,0000	0,0000
FT5	0,0000	0,0000	0,5500	0,0000	0,0000

Jalur	Faktor Kontrol Diri	Faktor Sikap	Faktor Norma Subyektif	Perilaku Menabung	Program Misykat
LK1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,6862
LK2	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,5306
MP1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,7381
PA2	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,4449
PM1	0,0000	0,0000	0,0000	0,8428	0,0000
PM2	0,0000	0,0000	0,0000	0,7329	0,0000
PP1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,3748

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas nilai cross loading pada tiap indikator mempunyai nilai tertinggi pada tiap variabel laten. Hal tersebut menunjukkan tiap indikator sudah tepat untuk menjelaskan konstruk endogen masing-masing dan membuktikan bahwa berdasarkan discriminant validity semua indikator adalah valid.

Reliabilitas dinilai dari composite reliability (CR) dan Average Variance Extracted (AVE). Menurut Ghazali (2008) konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika nilai composite reliability di atas 0.60 dan nilai AVE diatas 0,50. Dari hasil pengujian AVE dan CR didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 7. *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted (AVE)*

No	Jalur	AVE	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
1	Faktor Kontrol Diri	0,3061	0,6292	0,4627
2	Faktor Sikap	0,3783	0,6112	0,2410
3	Faktor Norma Subyektif	0,1933	0,5282	0,4142
4	Perilaku Menabung	0,6245	0,7683	0,4020
5	Program Misykat	0,1715	0,5028	0,4601

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Tabel di atas, menunjukkan nilai AVE yang melebihi 0,50 yaitu perilaku menabung sebesar 0,6245 dan nilai *composite reliability* di atas 0,60 yakni Faktor Kontrol Diri sebesar 0,6292, faktor sikap sebesar 0,6112 dan perilaku menabung sebesar 0,7683.

Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

Evaluasi inner model bertujuan untuk melihat hubungan konstruk laten dalam model sehingga perlu dilakukan dua uji. Pengujian pertama dilakukan dengan melihat R². Menurut Chin (1998), standar R² 0.67 kategori kuat, 0.33 moderat, dan 0.19 lemah. Nilai R² didapatkan sebagai berikut.

Tabel 8. Nilai R2

Peubah Laten	Nilai R-Square
Faktor TPB-Perilaku Menabung	0,2595

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Nilai R2 didapat sebesar 0,259 dalam kategori moderat nilainya mengindikasikan faktor-faktor persepsi yang mempengaruhi perilaku menabung adalah sebesar 25,9% sedangkan 74,1% di jelaskan oleh variabel lain. Uji kedua dilakukan dilakukan proses eliminasi dengan menggunakan teknik bootstrapping. Pengujian dengan bootstrap juga bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Model struktural dikatakan signifikan dengan syarat nilai t-statistik > dari t-tabel yakni sebesar 1,96 dengan tingkat keyakinan 95%.

Tabel 9. Hasil Bootstrapp

Jalur	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)	Hasil
Faktor Kontrol Diri ->Perilaku menabung	0,1299	1,4412	Tidak Signifikan
Faktor Sikap -> Perilaku Menabung	0,0994	0,9421	Tidak Signifikan
Faktor Norma -> Perilaku Menabung	-0,3216	2,3514	Signifikan
Program Misykat -> Perilaku Menabung	0,3527	3,1515	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Tabel menunjukkan bahwa pengaruh faktor Kontrol Diri terhadap Perilaku menabung positif (0.1299) tetapi tidak signifikan pada $\alpha=0,05$ dengan nilai statistik 1.4412 ($1,4412 < 1,96$). Pengaruh Faktor sikap terhadap perilaku menabung positif (0.0994) tetapi tidak signifikan pada $\alpha=0,05$ dengan nilai statistik 0,9421 ($0,9421 < 1,96$). Pengaruh variabel faktor Norma Subyektif terhadap perilaku menabung negatif (-0,3216) dan signifikan pada $\alpha=0,05$ dengan nilai statistik 2,3514 ($2,3514 > 1,96$). Pengaruh variabel program Misykat terhadap perilaku menabung positif (0,3527) dan signifikan pada $\alpha=0,05$ dengan nilai statistik 3,1515 ($3,1515 > 1,96$).

Hipotesis 1: Faktor diri mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Perilaku Menabung.

Parameter menunjukkan bahwa pengaruh faktor diri terhadap Perilaku menabung positif (0.1299) tetapi tidak signifikan pada $\alpha=0,05$ dengan nilai statistik 1.4412 ($1,4412 < 1,96$). Hasil menunjukkan hipotesis 1 ditolak. Artinya indikator tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap perilaku menabung. Indikator faktor kontrol diri (Sikap, motif, kepentingan,

pengalaman dan harapan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung.

Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan (Jalilah, dan Yasir, M. (2016) untuk variabel faktor diri mayoritas responden menjawab kurang setuju, pada item pertanyaan motif dan kebutuhan individu, pengalaman diartikan secara umum responden menyatakan kurang setuju terhadap seluruh item pertanyaan yang berhubungan dengan persepsi individu. Sejalan dengan penelitian Saptia (2013) bahwa variabel pengalaman tidak signifikan berkorelasi dengan variabel penambahan omset usaha. Dengan demikian penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan faktor-faktor diri seperti sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan harapan tidak mempengaruhi anggota Program Misykat untuk menabung.

Hipotesis 2: Faktor Sikap berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perilaku Menabung

Parameter menunjukkan bahwa Pengaruh Faktor sikap terhadap perilaku menabung positif (0.0994) tetapi tidak signifikan pada $\alpha=0,05$ dengan nilai statistik 0,9421 ($0.9421 < 1,96$). Hipotesis yang diajukan ditolak. Faktor sikap tinggi namun tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. Variabel waktu menabung, keadaan kerja dan keadaan sosial tidak mempengaruhi perilaku menabung anggota Misykat.

Hipotesis 3: Faktor Norma Subyektif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung.

Parameter menunjukkan bahwa Pengaruh variabel faktor norma subyektif terhadap perilaku menabung negatif (-0,3216) dan signifikan pada $\alpha=0,05$ dengan nilai statistik 2,3514 ($2,3514 > 1,96$). Hipotesis diterima. Penelitian ini sejalan dengan Krisnawati et al (2009) yaitu semakin tinggi persepsi nasabah kepada marketing developer maka akan semakin tinggi persepsi nasabah kepada produk KPR. Dalam penelitian ini, Faktor norma subyektif diukur dengan indikator sejauh apa anggota memiliki keinginan untuk menabung

Semakin tinggi variasi informasi yang diberikan kepada anggota dengan menjadikan hal yang baru bagi anggota mendukung untuk mengikuti kegiatan menabung. Mendukung penelitian Nisak et al (2013) perlu memanfaatkan keberadaan kelompok acuan, utamanya keluarga atau kelompok studi atau kajian keislaman. Sejalan dengan hasil penelitian merekomendasikan hunian green product kepada pihak lain untuk melakukan pembelian merupakan nilai positif konsumen terhadap perusahaan (Wardhani et al, 2015)

Hipotesis 4: Program Misykat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung.

Parameter menunjukkan bahwa pengaruh variabel program misykat terhadap perilaku menabung positif (0,3527) dan signifikan pada $\alpha=0,05$ dengan nilai statistik 3,1515 ($3,1515 > 1,96$). Hipotesis diterima, pada hipotesis 4 ini dapat diambil kesimpulan semakin tinggi Program Misykat maka akan meningkatkan perilaku menabung anggota Misykat. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa dengan Perilaku menabung memiliki Kecukupan tabungan untuk memenuhi kebutuhan dan Jumlah yang ditabung sesuai dengan pendapatan dapat meningkatkan perilaku menabung anggota Misykat.

Penelitian ini mendukung Yasid (2010) yang menyatakan bahwa perilaku menabung merupakan perpaduan antara persepsi tentang manfaat menabung dan evaluasi yang bersangkutan atas manfaat yang diperoleh dari tabungan. Sejalan dengan penelitian Fisher dan Anong (2012) menawarkan program tabungan memberi manfaat untuk mengembangkan kebiasaan menabung secara teratur dengan memaksakan diri untuk menabung/menyimpan.

Program Misykat dengan peran wanita sejalan dengan penelitian Duflo (2012) tentang hubungan pemberdayaan perempuan dengan pengembangan ekonomi. Kaum wanita memiliki kecenderungan tinggi untuk jatuh ke dalam kemiskinan dan yang paling menderita karenanya. Pemberdayaan wanita melalui program kredit mikro dapat memberikan dampak yang berarti bagi kualitas keluarga. Mendukung penelitian (Maski, 2010) seorang nasabah akan puas jika mendapatkan pelayanan yang sesuai, terpercaya, akurat, cepat dan ramah dari suatu perbankan sehingga menimbulkan kepercayaan dan keyakinan pada nasabah untuk menyimpan dananya.

SIMPULAN

Dalam pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain faktor diri mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Program Misykat. Faktor Sikap berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perilaku Menabung. Faktor Norma Subyektif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung dan Program Misykat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih penulis sampaikan kepada Bank Indonesia Institut (BINS) yang telah mendukung dan membiayai penelitian ini melalui program Bantuan Penelitian (Banlit) tahun 2018

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, Icek. 1991. *Psychology of Persuasion Interventions : Theory Of Planned Behavior*, Psych 585:

- Alam, A., & Sumarti, T. (2009). Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Miskin. *Jurnal Penyuluhan*, Vol 5 No2.
- Al-Faizin, A. W., & Akbar, N. (2010). *Tafsir Ekonomi Kontemporer*. Jakarta: Madani Publishing House.
- Al-Quran. (2009). *Syamil Al Quran The Miracle 15 in 1* Departemen Agama RI. Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema.
- Asmorowati, Sulikah. (2007) Dampak Pemberian Kredit Mikro Untuk Perempuan : Analisis Pengadopsian Model Grameen Bank di Indonesia. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan & Politik*. Vol 20 No 3. 175-190.
- Barombo, A, Asrori M.Pd, P. D., & M.Hum, D.D (2012). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Credit Union (CU). *Publikasi Jurnal Ilmiah PMIS UNTAN*.
- Cahyani, A. F., Saryadi, & Nurseto, S. (2013). Pengaruh Persepsi Bunga Bank & Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang. *Dipenogoro Journal Of Social and Politic* ,Vol 2 No 3, 1-8.
- Chin, W.W (1998). *The Partial Least Square Approach To Structural Equation Modelling*. In G.A. Marcoulides (Ed), *Modern Methods For Business Research*, Mahwa, NJ : Lawrence Erlbaum.
- Company profile DPU Daarut Tauhid Bandung, 2004, Company profile DPU Daarut Tauhid Bandung, Bandung.
- Duflo, Esther (2012). Women Empowerment and Economic Development. *Journal of Economic Literature*, 50(4) : 1051-1079
- Fisher , P. J., & Anong, S.T (2012). Relationship of Saving Motives To Saving Habits. *Journal Financial Counseling and Planning*, Vol 23 No.1.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Dengan Program LISREL 8.54*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giron, A. (2015). Women and Financialization : Microcredit, Institutional Investors, and MFIs. *Journal of Economic Issues*, 49.
- Hair JF, Christian MR, Marko S. 2011. PLS-SEM : Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*. 19 (2) : 139-152
- Hoyle, Rick H. 1995. *The Structural Equation Modeling Approach : Basic Concept and Fundamental Issues*, di dalam Rick H. Hoyle (editor), *Structural Equation Modeling : Concepts, Issues, and Application*, Sage Publication, 1-15.
- Jalilah, & Yasir, M. (2016). Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Etnis Tionghoa Kota Banda Aceh Terhadap Perbankan Syariah. *Conference Proceedings-ARICIS I*, Volume 1, hal. 177-196. Aceh.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khan, Ashafaque, Khalid , Umer; Shahnaz, Lubna ;. (2016) Determinants of Household Savings in Pakistan Evidence From Micro Data. *Business & Economics*, 8 No 2, 171-201.

- Krisnawati, Y., Kirbrandoko, & Djamaludin, M. (2009). Analisis Persepsi Developer terhadap Produk Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Bank Xyz Cabang Bogor. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 6 (No.1).
- Latan, H. 2013. *SEM Konsep dan Aplikasi Menggunakan Program Lisrel 8.80*. Bandung :Alfabeta.
- Lim, C. S., B. K. Sia, and G. J. Gan. (2011). The Analysis Of Psychological Factors Affecting Savers in Malaysia. *Middle Easter Finance And Economic*. Vol. 12 : 77-85.
- Maski, G. (2010). Analisis Keputusan Nasabah Menabung : Pendekatan Komponen & Model Logistik Studi Pada Bank Syariah Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 4 No 1, 43-57.
- Monzer Kahf.1995 *Ekonomi Islam, Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nisak, A., Saryadi, & Suryoko, S. (2013).Pengaruh Kelompok Acuan Dan Pengetahuan Tentang Perbankan Syari'ah Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syari'ah Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Volume 2 Nomor 1, 1-7.
- Pujiyono, A. (2011). Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Program Keuangan Mikro syariah Berbasis Masyarakat (Program Misykat DPU-DT). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Volume 1 No.1, 17-37.
- Saptia, Yeni,2013, Faktor-Faktor Peningkatan Usaha Perempuan Mustahik Dalam Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi & Pembangunan*, Vol 21 No. 2, 191-203.
- Sholihin M, Ratmono D. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta
- Sirine, H., & Utami, D.S. (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 19 No.1, 27-52.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Tamanni ,L. & Mukhlisin, M. (2013) *Sakinah Finance*. Solo : Tim Medina.
- Tsalistia, Aulie (2009). Kajian Program Misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) Sebagai Alternatif Pilihan Program Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid Bogor). Tesis Pascasarjana IPB.
- Walpole, R. E. (1992). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Wardhani, W., Sumarwan, U., Yuliati, L. (2015). Pengaruh Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Hunian Green Product. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, Vol. VI, No. 1, 2015.
- Yasid, Mukhamad. (2010). Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok di Bogor Jawa Barat. Bogor : Institut Pertanian Bogor.